

## Pengetahuan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Kejadian Stunting di Desa Langensari UPT Puskesmas DTP Saketi

Silfianti<sup>1</sup>, Rachmanida Nuzrina<sup>1</sup>, Laras Sitoayu<sup>1</sup>, Yuni Pradilla Fitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia  
Korespondensi E-mail: rachmanida.nuzrina@esaunggul.ac.id

Submitted: 08 Maret 2023, Revised: 25 Desember 2024, Accepted: 30 Desember 2024

### Abstract

*Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition so that children become too short for their age. Lack of knowledge and information during the PMBA period is one of the causes of not fulfilling children's needs, which can affect children's nutritional status. The results of SSGI 2021 the prevalence of stunted toddlers in Banten Province is 24.5% and one of the highest contributors comes from Pandeglang Regency at 37.8%. This study aims to determine the relationship between PMBA knowledge and the incidence of stunting in the village of Langensari UPT Puskesmas DTP Saketi. The method in this study is quantitative with a cross sectional approach. The type of data taken is primary data and secondary data. The questionnaire contains data on the characteristics of the respondents (age, sex, child's name, mother's name, height, weight) and how to feed toddlers and children, totaling 12 questions with two answer choices, namely true and false. Data analysis used the chi-square statistical test. Results: there is a significant relationship between knowledge of maternal PMBA and the incidence of stunting in toddlers at Posyandu X Desa Langensari Work Area UPT Puskesmas DTP Saketi Pandeglang with  $p\text{-value} = 0.001$  ( $p < 0.05$ ).*

**Keyword:** Stunting, SSGI, PMBA

### Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek dari usianya. Kurangnya pengetahuan dan informasi selama masa PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) merupakan salah satu penyebab tidak tercukupinya kebutuhan anak yang dapat berpengaruh pada status gizi anak. Hasil SSGI 2021 menunjukkan prevalensi balita stunted di Provinsi Banten sebesar 24,5% dan salah satu penyumbang tertinggi berasal dari Kabupaten Pandeglang sebesar 37,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan PMBA dengan kejadian stunting di desa Langensari UPT Puskesmas DTP Saketi. Metode pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling sebanyak 47 orang. Kuesioner berisi tentang data karakteristik responden (umur, jenis kelamin, nama anak, nama ibu, TB, BB) dan bagaimana pemberian makan balita dan anak yang berjumlah 12 soal dengan dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil : terdapat hubungan hubungan yang signifikan antara pengetahuan PMBA Ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu X Desa Langensari Wilayah Kerja UPT Puskesmas DTP Saketi Pandeglang dengan hasil  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan PMBA ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu X Desa Langensari wilayah kerja UPT Puskesmas DTP Saketi Pandeglang.

**Kata Kunci:** Stunting, SSGI, PMBA

### Pendahuluan

*Stunting* (pendek menurut umur) diukur melalui indeks tinggi/panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U). Status ini menunjukkan indikasi masalah gizi kronis akibat kekurangan gizi maupun infeksi dalam jangka waktu yang lama. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24

bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi (Atika, dkk 2018). Menurut PMK No. 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit.

WHO (2006) merekomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6-24 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai usia 2 tahun atau lebih. Pemberian MP-ASI yang tepat mulai usia 6 bulan akan mengurangi resiko malnutrisi. Pemberian makanan yang cukup pada periode awal kehidupan merupakan hal yang vital bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak. Pemberian makan pada bayi dan anak atau sering disingkat dengan PMBA merupakan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kualitas hidup ibu sesuai dengan *Millenium Developments Goals* yang keempat dan kelima. Selain itu, program PMBA juga bertujuan meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia (Kemenkes, 2010).

Kurangnya pengetahuan dan informasi selama masa PMBA merupakan salah satu penyebab tidak tercukupinya kebutuhan anak, yang dapat berpengaruh pada status gizi anak. Studi literature review yang dilakukan oleh Shi (2011) menyatakan bahwa pemberian edukasi memberikan efek positif terhadap pengetahuan, sikap bahkan asupan gizi anak. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Susanti (2014) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan status gizi pada anak usia 1-3 tahun ( $p=0.004$ ). Menurut hasil penelitian Firlia tahun 2017, sebanyak 52,5% ibu yang menjadi responden kegiatan ini memberikan makanan bayi dan anak tidak beragam, 37,5% yang memberikan frekuensi makanan belum sesuai dengan umur dan kebutuhan gizi anak dan 10% yang memberikan MP-ASI bukan diusia 6 bulan. Sejalan dengan hasil penelitian Widyawati, 2016 status gizi anak berhubungan dengan frekuensi pemberian MP-ASI di wilayah Puskesmas Lesung Batu lebih dari 60% anak dengan status gizi kurang diberikan MP-ASI kurang dari 3 kali.

Berdasarkan hasil SSGI 2021 prevalensi balita stunted di Provinsi Banten sebesar 24,5% dan salah satu penyumbang tertinggi berasal dari Kabupaten Pandeglang sebesar 37,8%. Dari hasil SSGI 2021 juga diketahui bahwa Kecamatan Saketi berada pada urutan tertinggi yaitu sebanyak 24,8% diantara kecamatan yang lain. Sehingga dikerucutkan lagi untuk mengambil data stunted di tiap desa yang tertinggi yaitu desa Langensari dan Posyandu X karena angka stunted >20% dari total sasaran balita di posyandu tersebut. Sesuai dengan ketentuan WHO terkait masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis jika prevalensinya >20%. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian terkait pengetahuan ibu balita mengenai PMBA dengan kejadian stunting di desa Langensari UPT Puskesmas DTP Saketi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober tahun 2022 di Posyandu X Desa Langensari Wilayah Kerja UPT Puskesmas DTP Saketi Pandeglang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Kuesioner berisi tentang data karakteristik responden (umur, jenis kelamin, nama anak, nama ibu, TB, BB) dan bagaimana pemberian makan balita dan anak yang berjumlah 12 soal dengan dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Data pengetahuan PMBA didapatkan dengan menggunakan kuesioner dengan cara skoring menggunakan skala likert. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu 1) Jenis Kelamin Perempuan, 2) Sehat Jasmani dan Rohani, 3) Datang bersama balita, 4) Bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu 1) Jenis Kelamin Laki-laki, 2) Sedang sakit, 3) Tidak datang bersama balita, 4) tidak bersedia menjadi responden. Analisis data yang digunakan adalah uji analisis univariat dan bivariate dengan distribusi frekuensi analisis bivariate dengan uji analisis non-parametrik yaitu *chi-square*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kejadian stunting yang dilihat berdasarkan hasil pengukuran PB/U, sedangkan untuk variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan pemberian makan balita dan anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita yang berada di wilayah posyandu X bulan Oktober 2022

sebanyak 47 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling atau sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 47 orang, hal tersebut karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang.

## Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian berjumlah 47 orang di Posyandu X Desa Langensari Wilayah Kerja UPT Puskesmas DTP Saketi Pandeglang dengan karakteristik sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Gambaran Karakteristik Responden**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
18 – 29 tahun	19	40,4
30 – 49 tahun	28	59,6
Usia Balita		
0 – 23 bulan	12	25,5
24 – 59 bulan	39	74,5
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	19	40,4
Perempuan	28	59,6
Total	47	100

Tabel 1 menunjukkan subjek penelitian, yaitu ibu balita berusia 18-29 tahun sebesar 40,4% dan usia 30-49 tahun sebesar 59,6%. Distribusi frekuensi ibu balita berdasarkan usia balita 0-23 bulan 25,5% dan usia 24-59 bulan 74,5%. Distribusi frekuensi ibu balita berdasarkan jenis kelamin balita laki-laki sebanyak 40,4% dan perempuan sebanyak 59,6%.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan PMBA Ibu Balita**

Pengetahuan PMBA Ibu Balita	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	20	42,6
Cukup	19	40,4
Baik	8	17
Total	47	100

Sementara itu, tabel 2 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita dari 47 sampel diperoleh hasil pengetahuan kurang 42,6%, cukup sebanyak 40,4% dan baik sebanyak 17%. Artinya, subjek pada kelompok penelitian ini memiliki rata-rata pengetahuan gizi dengan kategori kurang. Pengetahuan ibu balita mengenai PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak) memberikan dampak status gizi secara tidak langsung. Pengetahuan ibu mengenai PMBA dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anaknya karena proses pembentukan perilaku merupakan evolusi pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terciptanya perilaku. Pengetahuan PMBA pada ibu diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh dengan optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya (Rohmatun, 2014)

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting**

Status Gizi PB/U dan TB/U	Jumlah (n)	Persentase (%)
Stunted	12	25,5
Normal	35	74,5

Total	47	100
-------	----	-----

Pada tabel 2 mengenai status gizi balita PB/U menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi kejadian stunting dari 47 sampel diperoleh hasil status gizi pendek dan sangat pendek atau stunted sebanyak 25,5% dan normal sebanyak 74,5%. Kejadian stunted pada desa Langensari lebih dari 20% termasuk dalam kategori kronis untuk kategori kesehatan masyarakat, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Balita pendek (stunting) adalah balita dengan status gizi yang didasarkan pada Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) atau Panjang Badan menurut Umur (PB/U) dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek/severely stunted). Stunting terjadi akibat kegagalan pada proses tumbuh kembang seorang anak karena kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal (Infodatin, 2016).

**Tabel 4.**  
**Hubungan Pengetahuan PMBA dengan Kejadian Stunting pada Balita di Posyandu X Desa Langensari Wilayah Kerja UPT Puskesmas DTP Saketi Pandeglang**

Pengetahuan PMBA	Mean (SD)				Jumlah	%	p.value
	Stunting		Normal				
	n	%	n	%			
Kurang	12	25,5	8	17	20	42,6	0.001*
Cukup	0	0	19	40,5	19	40,4	
Baik	0	0	8	17	8	17	
Jumlah	12	25,5	35	74,5	47	100	

\*nilai p signifikan (p <0,05)

Hasil uji statistik yang tertera pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan PMBA Ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu X Desa Langensari Wilayah Kerja UPT Puskesmas DTP Saketi Pandeglang dengan hasil  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika, Dina dan Salis tahun 2018 terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Planjan Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta ditunjukkan dengan hasil korelasi chi-square ( $\chi^2$ ) sebesar 75,602 dengan sig. 0,000 <0,05. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya stunting pada balita, salah satunya yaitu pengetahuan ibu tentang PMBA sangat berpengaruh dalam praktik pemberian asupan gizi pada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga dengan pengetahuan gizi yang baik diharapkan ibu dapat menyiapkan makanan yang bergizi dan makanan yang seimbang untuk proses pertumbuhan anak (Ika, dkk 2018). Pemenuhan gizi yang harus diketahui ibu, penting untuk menyesuaikan kebutuhan gizi anak yang berbeda-beda. Beberapa aspek yang harus masih kurang dalam pengetahuan mengenai pengertian status gizi pada anak, faktor yang mempengaruhi status gizi dan dampak yang ditimbulkan akibat kekurangan gizi. Dampak dari kurangnya pengetahuan ibu terhadap PMBA sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Agustiningrum, 2016).

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan PMBA ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu X Desa Langensari Wilayah Kerja UPT Puskesmas DTP Saketi Pandeglang.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada ibu balita, ibu kader Posyandu, dan Bidan Desa Langensari yang telah berkenan mendukung terlaksananya kegiatan penelitian ini.

---

### Daftar Pustaka

1. Agustiningrum. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I*. Universitas Aisyah : Yogyakarta. 2016.
2. Ayu, Firlia Arini, Luh Desi Puspareni, dan Iin Fatmawati. *PKM Pemberdayaan Ibu dengan Balita Melalui Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak dengan Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok*. Jurnal Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017
3. Infodatin. *Situasi Balita Pendek*. Jakarta : Kemenkes RI. 2016.
4. Kemenkes RI. *Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak (PMB/A)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010.
5. Kemenkes RI. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
6. Kemenkes RI. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Buku Saku. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021.
7. Permenkes RI No 2. *Standar Antropometri Anak*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2020.
8. Permenkes RI No 29. *Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2019.
9. Rahayu, Atika dkk. *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine ; 2018.
10. Retno, A.S., et al. *Pengaruh Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak terhadap Pengetahuan, Keterampilan, dan Motivasi Bidan Desa*. Jurnal DIKESA Januari 2013 hal. 1 -20.
11. Rohmatun N. Y. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta. 2014.
12. Shi L. Zhang J. *Recent Evidence Of The Effectiveness Of Educational Interventions For Improving Complementary Feeding Practices In Developing Countris*. J Trop Pediatr. 2011, 59(2):91-8.
13. Susanti, Rika dkk. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun*. JOM PSIK. 2014. Vol.1 No.2
14. Widyawati, Fatmala Febry, Suci Destriana. *Analisis Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lamang*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2016. Volume 7
15. World Health Organization. *WHO Child Growth Standards. Methods and Development*. 2006.